

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Menurut Tafsir (1991:26) Pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya dengan penjelasan bahwa pengembangan pribadi mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain atau guru. Pembelajaran di taman kanak-kanak bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Pada kenyataannya, hasil yang diperoleh dalam belajar tidak dapat diperoleh secara instan. Tahapan-tahapan dalam memperoleh ilmu harus dilalui sebagai sebuah rangkaian. Sama halnya dengan tahap pertumbuhan fisik yang dialami manusia, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui, karena itu adalah hukum alam. Apabila tahapan-tahapan dalam memperoleh ilmu

telah dapat dilalui, maka keberhasilan dalam menuntut ilmu tentunya sangat mudah diperoleh.

Sejak manusia dilahirkan ia akan terus tumbuh dan berkembang untuk mencapai kesempurnaan. Proses tumbuh dan berkembangnya manusia dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (internal) dan dari luar atau lingkungan (eksternal). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak adalah pendidikan pada anak. Pendidikan dapat membantu proses berkembangnya seseorang menuju tahap kesempurnaan diri, begitu pula pendidikan bagi anak. Pendidikan bagi anak sangat penting dan perlu adanya penanganan yang serius. Hal ini dikarenakan pendidikan anak pada usia dini merupakan awal terbentuknya pondasi untuk perkembangan pada tahap selanjutnya. Ibarat bangunan rumah, semakin kuat pondasi yang dibangun maka akan semakin kuat pula hasil bangunan yang diperoleh. Sehingga, semakin baik sistem pendidikan yang dipraktikkan pada anak maka akan semakin baik pula hasil yang diperoleh, yaitu siswa yang berpendidikan dengan kualitas unggul.

Lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah tempat bermain, sehingga kegiatan belajar mengajar di TK menganut prinsip “bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain”. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sambil bermain tentunya akan memancing minat anak untuk selalu aktif berpartisipasi. Selain menyenangkan, anak-anak juga diberikan pengetahuan baru dalam menjalani hidupnya dalam dunia taman pendidikan anak sehingga anak tidak akan merasa terbebani untuk menjalankan aktifitas yang dilakukan. Sehingga menimbulkan keinginan untuk terus belajar sambil bermain tanpa adanya rasa bosan.

Mendidik anak dengan cara belajar sambil bermain tentunya akan sangat menyenangkan, akan tetapi untuk menyiapkan generasi yang siap terhadap perkembangan zaman diperlukan sebuah metode untuk memperkuat pondasi pengetahuan mereka. Selain dengan adanya beberapa metode yang dipakai, tenaga pengajar diharuskan mampu membawa anak-anak untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan anak didik yang masih berusia dini memerlukan perhatian yang lebih karena belum stabilnya mental mereka untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemandirian anak sebagai salah satu aspek perkembangan Bidang Pengembangan Pembiasaan Program Pembelajaran Taman Kanak-kanak Kurikulum 2004 mempunyai peran penting, karena aspek kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup (life skill), serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidup anak. Melalui pemberian rangsangan, stimulasi dan bimbingan, diharapkan akan meningkatkan

perkembangan perilaku dan sikap melalui pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat.

Setiap orang yang berkewajiban melakukan tugas seperti halnya seorang guru kepadanya dituntut agar memangku kewajiban itu sepenuh tanggung jawab setiap kewajiban berisi tugas dan setiap tugas harus dilaksanakan. Suatu tugas pasti selesai dilaksanakan setelah tujuan yang ditujunya itu tercapai kemudian agar tujuan itu dapat dicapai dengan tepat, seorang guru tersebut harus meyakinkan jalan mana yang harus ditempuh untuk sampai kepada sasaran yakni guru itu harus menentukan cara atau metode yang tepat dan cocok untuk diterapkan kepada peserta didiknya.

Adapun cara atau metode-metode yang patut dan bagus untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang jelas dan benar.

Pembelajaran kemandirian anak yang diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan konkrit yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari mempunyai peranan penting. Namun keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan aspek kemandirian anak sering meresahkan guru di TK Pertiwi I Canden. Berdasarkan pengamatan mulai awal masuk sekolah sampai pertengahan semester genap Tahun

Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa kemandirian murid masih kurang. Kondisi ini di indikasikan dengan anak tidak mau menerima tugas dari guru, dalam mengerjakan tugas tidak tuntas, anak kurang percaya diri untuk mampu mengerjakan tugas sendiri dan selalu meminta bantuan guru, dalam kegiatan sehari – hari seperti misalnya memakai baju, memakai sepatu, pergi ke kamar mandi, pada waktu makan, atau saat pergi ke toilet, anak masih meminta bantuan kepada guru maupun orang tua yang menunggui anak di sekolah maupun dirumah, anak juga kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Maka penulis perlu mengatasi masalah tersebut dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### **B. Pembatasan Masalah**

1. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian anak dalam mengurus dirinya sendiri.
2. Metode demonstrasi dibatasi pada cara guru memberi contoh anak secara langsung dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah yaitu:

“ Apakah metode demonstrasi dapat mengembangkan kemandirian anak di TK Pertiwi I Canden ”?

### **D. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum :

Untuk mengembangkan kemandirian anak di TK Pertiwi I Canden

#### 2. Tujuan Khusus :

Untuk mengetahui pengembangan kemandirian anak melalui metode demonstrasi di TK Pertiwi I Canden

### **3. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pendidikan, terutama untuk meningkatkan kemandirian anak melalui kegiatan – kegiatan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode demonstrasi .

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Manfaat Bagi Anak**

Anak TK Pertiwi I Canden, agar dapat mengembangkan kemandirian anak, agar anak memiliki kebiasaan hidup mandiri dan tak bergantung pada orang tua sejak usia dini.

### **b. Manfaat Bagi Guru**

1). Guru dapat menguasai metode dalam pembelajaran sehingga anak dapat termotivasi dan senang akan belajar dengan menggunakan metode demonstrasi untuk mengembangkan kemandirian anak, agar mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2). Sebagai penambah wawasan bagi guru TK Pertiwi I Canden

### **c. Manfaat Bagi TK**

Diharapkan dengan meningkatnya minat anak dalam proses pembelajaran melalui metode demonstrasi, siswa akan lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maupun dalam kegiatan sehari - hari dan akan menjadi anak yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan apapun. Sehingga hasil belajarpun akan lebih baik dari sebelumnya. Akhirnya diharapkan mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat.